

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel bebas, yaitu model belajar, yang terdiri dari model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*, serta variabel moderator yaitu motivasi belajar, sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand* di SMA Swasta Nurul Hasanah.

Berdasarkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Example Non Example* Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Bulutangkis Pada Materi Servis Pendek *Backhand* Kelas XI SMA Swasta Nurul Hasanah.
2. Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran *Example Non Example* Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bulutangkis Pada Materi Servis Pendek *Backhand* Kelas XI SMA Swasta Nurul Hasanah.
3. Terdapat Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Example Non Example* Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar

Bulutangkis Pada Materi Servis Pendek *Backhand* Kelas XI SMA Swasta Nurul Hasanah Pada Kelompok Siswa Motivasi Belajar Tinggi .

4. Terdapat Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Example Non Example* Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Bulutangkis Pada Materi Servis Pendek *Backhand* Kelas XI SMA Swasta Nurul Hasanah Pada Kelompok Siswa Motivasi Belajar Rendah.
5. Terdapat pengaruh penempatan servis pendek *backhand* terhadap kualitas gerak pukulan servis pendek *backhand* pada saat sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam materi bulutangkis

B. Implikasi

Dilihat secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand* di SMA Swasta Nurul Hasanah dengan penerapan model pembelajaran *example non example* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *picture and picture*. Mengacu pada kesimpulan penelitian tersebut, maka pada dasarnya bahwa untuk hasil belajar pukulan servis pendek *backhand* pada siswa perlu diberikan atau diterapkan model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran bulutangkis, agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak menjadikan siswa jenuh terhadap proses pembelajaran.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara

model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pukulan servis pendek *backhand* di SMA Swasta Nurul Hasanah. Setelah ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar pukulan servis pendek *backhand*, jika kita kaitkan dengan hasil belajar pukulan servis pendek *backhand* pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ternyata model pembelajaran *example non example* lebih tinggi nilainya dibandingkan model pembelajaran *picture and picture*, sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi nilainya dari kelompok model pembelajaran *example non example* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari temuan ini telah mengindikasikan bahwa motivasi belajar perlu untuk dipertimbangkan dalam pengembangan hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand*. Perlu diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah salah satunya motivasi belajar. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar perlu mempertimbangkan masalah psikisnya, terutama motivasi belajar siswanya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan suatu penunjang yang sangat dibutuhkan dalam hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand*.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok model pembelajaran *example non example* dengan kelompok model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* ternyata memberikan dampak yang lebih baik

bila dibandingkan dengan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand* secara keseluruhan.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis pada materi servis pendek *backhand* bagi kelompok motivasi belajar tinggi dengan kelompok motivasi belajar rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok belajar *example non example* yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah pada kelompok belajar *picture and picture*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan model pembelajaran *picture and picture* akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan servis pendek *backhand*.

Hasil penempatan servis pendek yang dilakukan oleh siswa juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan pada ketuntasan kriteria minimal sekolah (KKM 70), sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti terhadap model pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar pukulan servis pendek *backhand* dalam bulutangkis. Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian dilapangan.

C. Saran

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi temuan-temuan yang diuraikan sebelumnya, maka penulis menyarankan:

1. Model pembelajaran dan motivasi belajar perlu dipahami oleh setiap guru agar dalam mengajar dapat menerapkan model belajar yang disesuaikan dengan kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswanya dengan karakteristik masing-masing.
2. Disarankan kepada para guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk menggunakan model pembelajaran *example non example* dalam memberikan pembelajaran bulutangkis, khususnya materi pukulan servis pendek *backhand*, dikarenakan memiliki dampak yang lebih baik dari pada model pembelajaran *picture and picture*.
3. Dalam hasil belajar pukulan servis pendek juga harus mempertimbangkan unsur motivasi belajar siswa, sehingga dapat memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan para pelakunya
4. Perlu diadakan penelitian atau evaluasi tentang peran guru baik itu dalam proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian (*assessment*) agar tujuan pembelajaran bulutangkis lebih dapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi para peneliti yang berminat tentang permasalahan ini, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lainnya yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar bulutangkis materi pukulan servis pendek *backhand* pada siswa guna pengembangan penelitian dibidang olahraga khususnya bulutangkis, sekaligus memperkaya khasanah keilmuan dibidang ilmu keolahragaan.